

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021-2025

Aulia Shandy Buaq¹, Gusti Ngurah Joko Adinegara², Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni³
auliashandy1502@gmail.com¹, jokoadingegara@undhirabali.ac.id², putupatni@undhirabali.ac.id³
Universitas Dhyana Pura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan dengan 195 data observasi yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, dimana nilai t-hitung sebesar 1,524 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,655 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, dimana nilai t-hitung sebesar -0,587 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,655 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress, dimana nilai t-hitung sebesar -4,308 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,655 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress, dimana nilai F-hitung sebesar 13,489 lebih besar daripada F-tabel sebesar 2,67 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Financial Distress.

ABSTRACT

This study– examines the effects of profitability, liquidity, and leverage on financial distress among food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025. The sample consisted of 39 companies, resulting in 195 observation data points determined using purposive sampling technique. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, correlation analysis, the coefficient of determination, and hypothesis testing with SPSS version 25. The results indicate that profitability has no significant effect on financial distress with t-count = 1.524 less than t-table = 1.655, therefore, H_0 and H_1 is rejected. The liquidity has no significant effect on financial distress, where the t-count = -0.587 less than t-table = 1.655, leading to the acceptance of H_0 and rejection of H_1 . The leverage has a negative and statistically significant effect on financial distress with t-count = -4.308 greater than t-table = 1.655, thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted. Simultaneously, profitability, liquidity, and leverage had a positive and significant effect on financial distress, where the F-calculated value of 13.489 greater than F-table = 2.67, resulting in the rejection of H_0 and acceptance of H_1 .

Keywords: Financial Distress, Leverage, Liquidity, Profitability.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi pascapandemi COVID-19 menghadirkan berbagai tantangan bagi perusahaan dalam mempertahankan kestabilan kinerja keuangan. Gangguan pada rantai pasok, inflasi, perubahan harga bahan baku, serta peningkatan maupun perubahan biaya produksi dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba, memenuhi kewajiban, dan mengatur sumber pendanaannya. Dalam situasi tersebut, kondisi kesehatan keuangan menjadi hal penting karena penurunan kinerja yang terjadi secara

berkelanjutan dapat meningkatkan kemungkinan financial distress. Berdasarkan Signaling Theory, informasi keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal oleh pihak eksternal untuk mengevaluasi kondisi serta prospek perusahaan.

Subsektor makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Meskipun subsektor ini menunjukkan perkembangan yang positif setelah pandemi dan memberikan kontribusi terhadap industri pengolahan nonmigas, kondisi tersebut tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh perusahaan di dalamnya mempunyai kesehatan keuangan yang serupa. Perbedaan dalam kemampuan memperoleh laba, mengelola aset lancar, dan mengendalikan utang dapat menyebabkan kondisi keuangan setiap perusahaan berbeda. Oleh karena itu, penggunaan rasio keuangan diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai indikator yang berkaitan dengan financial distress.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sumber daya yang dimanfaatkan dalam kegiatan operasional. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan leverage mencerminkan penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Kondisi profitabilitas dan likuiditas yang baik secara teoritis dapat mendukung kesehatan keuangan, sementara penggunaan leverage yang tinggi berpotensi menambah tekanan kewajiban perusahaan (Kasmir, 2017). Penelitian ini menggunakan Altman Z-Score sebagai ukuran financial distress untuk menggambarkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Altman, 1968).

Fenomena pada tiga perusahaan yang digunakan sebagai ilustrasi memperlihatkan adanya perbedaan kondisi keuangan. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mencatat ROI positif sepanjang 2021–2025 dan Current Ratio tetap berada di atas 1, walaupun terjadi penurunan ROI dari 0,117 pada 2023 menjadi 0,064 pada 2025. Sebaliknya, PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) menunjukkan ROI negatif sepanjang periode dan Current Ratio berada di bawah 1 pada sebagian besar tahun pengamatan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menunjukkan ROI positif dan Current Ratio di atas 1, dengan DAR yang cenderung menurun. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam subsektor yang sama tidak seragam.

Tabel 1. Indikasi *Financial Distress* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan	Tahun	ROI	CR	DAR	Z-Score
Campina Ice Cream Industry	2021	0,087	13,309	0,108	3,041
	2025	0,064	5,032	0,143	9,460
Sentra Food Indonesia Tbk	2021	-0,138	0,561	0,589	1,493
	2025	-0,458	0,310	1,511	2,278
Indofood Cbp Sukses Makmur Tb k	2021	0,067	1,799	0,534	2,594
	2025	0,079	4,153	0,456	2,908

Sumber: Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Perbandingan rasio tersebut menunjukkan bahwa perkembangan indikator keuangan setiap perusahaan tidak memiliki pola yang seragam. Campina Ice Cream Industry (CAMP) memiliki rasio likuiditas yang relatif tinggi dan Z-Score yang berubah-ubah, Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) menunjukkan tekanan pada profitabilitas dan likuiditas, sedangkan Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP) memperlihatkan kondisi rasio yang relatif lebih stabil. Perbedaan ini memperkuat pentingnya menguji apakah profitabilitas, likuiditas, dan leverage benar-benar memengaruhi financial distress secara statistik pada keseluruhan sampel.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil mengenai faktor yang berkaitan dengan financial distress. Anisa et al. (2023) melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, sedangkan likuiditas dan leverage mempunyai pengaruh. Erikawati et al. (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap financial distress, sementara DER dan CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, Immanuel et al. (2024) menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh terhadap financial distress. Ketidaksamaan temuan tersebut memperlihatkan adanya research gap yang masih dapat diteliti, khususnya pada periode 2021–2025 yang mencerminkan kondisi ekonomi setelah pandemi.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dalam kajian manajemen keuangan serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dan investor dalam mengevaluasi kesehatan keuangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan memanfaatkan publikasi perusahaan dan sumber resmi BEI. Dalam penelitian ini, profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3) berperan sebagai variabel independen, sedangkan financial distress (Y) merupakan variabel dependen yang diukur menggunakan Altman Z-Score.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan harus tercatat secara berturut-turut selama 2021–2025, menyediakan laporan keuangan atau annual report secara rutin, serta memiliki data yang dibutuhkan untuk mengukur seluruh variabel penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	83
2	Tidak terdaftar secara berturut-turut selama 2021–2025	25
3	Tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap	18
4	Tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	1
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	39
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah observasi awal	195
	Observasi setelah pengeluaran outlier	150

Dari 83 perusahaan yang termasuk dalam populasi, sebanyak 39 perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang telah ditentukan. Dengan lima tahun pengamatan, diperoleh 195 observasi pada tahap awal. Selanjutnya, 45 observasi ekstrem diidentifikasi dan dikeluarkan berdasarkan hasil boxplot sehingga jumlah data yang digunakan dalam analisis akhir menjadi 150 observasi.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Investment (ROI), likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), dan leverage menggunakan Debt to Asset Ratio

(DAR). Selanjutnya, data dianalisis melalui statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Setelah itu dilakukan regresi linear berganda, korelasi Pearson, koefisien determinasi, uji t, dan uji F dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Profitabilitas (X1)	150	-13,00	34,00	6,4667	7,78026
Likuiditas (X2)	150	0,00	11,00	2,1067	1,58917
Leverage (X3)	150	9,00	97,00	45,2467	19,20149
Financial distress (Y)	150	-154,00	3160,00	427,1867	545,61611

Berdasarkan Tabel 3, profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 6,4667 dengan standar deviasi 7,78026. Likuiditas menghasilkan nilai rata-rata 2,1067 dan standar deviasi 1,58917, sedangkan *leverage* memiliki rata-rata 45,2467 dengan standar deviasi 19,20149. *Financial distress* yang diukur berdasarkan *Altman Z-Score* mempunyai rata-rata 427,1867 dan standar deviasi 545,61611. Perbedaan standar deviasi tersebut menunjukkan adanya variasi nilai antarobservasi pada masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			150
Asymp. Sig. (2-tailed)			.088 ^{c,d}
Variabel	Tolerance	VIF	Sig.
Profitabilitas	0.951	1.052	0.687
Likuiditas	0.448	2.233	0.408
Leverage	0.444	2.254	0.172

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria yang diperlukan. Nilai *Asymp. Sig. Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,088 lebih tinggi dari 0,05 sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Nilai *tolerance* pada seluruh variabel melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinearitas. Selanjutnya, nilai signifikansi uji *Glejser* seluruh variabel berada di atas 0,05 sehingga model tidak mengalami heteroskedastisitas. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,897 yang berada di antara dU 1,7741 dan 4-dU 2,2259 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025

Tabel 5. Rangkuman Analisis Regresi Linear Berganda, Korelasi, Koefisien Determinasi (R²), Uji t, dan Uji F

Variabel	Koefisien Regresi			Correlations	
	r	B	Beta	t	Sig
Profitabilitas (X1)	0,434	0,135	0,115	1,524	0,130

Likuiditas (X2)	0,612	-0,108	-0,064	-0,587	0,558
Leverage (X3)	-0,480	-0,978	-0,475	-4,308	<0,001
Constant		3,876		9,557	<0,001
R (Berganda)		0,467			
R Square(R²)		0,218			
Adjusted R Square		0,202			
F hitung		13,489			
Sig F		<0,001			

Berdasarkan Tabel 5, profitabilitas memiliki hubungan positif dengan *financial distress* dengan koefisien korelasi sebesar 0,434 yang berada pada kategori sedang. Likuiditas menunjukkan hubungan positif yang lebih kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,612 dan termasuk kategori kuat, sedangkan *leverage* memiliki hubungan negatif dengan nilai korelasi sebesar -0,480 yang termasuk kategori sedang. Secara bersama-sama, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memiliki hubungan dengan *financial distress* yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,467. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan melalui persamaan $Y = 3,876 + 0,135X_1 - 0,108X_2 - 0,978X_3$. *Adjusted R Square* sebesar 0,202 mengindikasikan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat menjelaskan variasi *financial distress* sebesar 20,2%, sedangkan sebesar 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Hasil pengujian parsial memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai t-hitung 1,524 dan signifikansi 0,130. Likuiditas juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena memperoleh t-hitung -0,587 dengan signifikansi 0,558. Sebaliknya, *leverage* terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dengan t-hitung -4,308 dan signifikansi <0,001. Pengujian simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai F-hitung 13,489 dan signifikansi <0,001.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025

Hasil regresi menunjukkan koefisien profitabilitas sebesar 0,135 yang memiliki arah positif terhadap nilai *Altman Z-Score*. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena t-hitung sebesar 1,524 berada di bawah t-tabel sebesar 1,655 dan nilai signifikansi 0,130 melebihi 0,05. Dengan demikian, perubahan profitabilitas belum dapat dijadikan sebagai faktor yang secara individual menjelaskan perubahan *financial distress* pada sampel penelitian. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*. Laba memang dapat menjadi sinyal kinerja bagi investor dan kreditur, tetapi tingkat laba tidak selalu menggambarkan keseluruhan kondisi keuangan. Pihak eksternal juga mempertimbangkan struktur pendanaan, likuiditas, arus kas, dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban. Pada subsektor makanan dan minuman, fluktuasi laba dapat terjadi karena perubahan harga bahan baku dan biaya operasional tanpa langsung mengubah kondisi *financial distress*. Temuan penelitian ini konsisten dengan Anisa et al. (2023), yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Stepani dan Nugroho (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas belum terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi sebesar $-0,108$ menunjukkan arah negatif, tetapi t-hitung sebesar $-0,587$ dengan signifikansi $0,558$ memperlihatkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum dapat menjelaskan perubahan *financial distress* secara individual. Artinya, naik turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu secara langsung memengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, likuiditas yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, likuiditas tidak dapat berdiri sendiri karena perusahaan dapat menjaga kelangsungan operasi melalui pengelolaan utang jangka panjang, aset, dan arus kas. Temuan ini sejalan dengan Erikawati et al. (2024), tetapi berbeda dengan Stepiani dan Nugroho (2023). Perbedaan hasil tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik perusahaan, periode pengamatan, serta ukuran *financial distress* yang digunakan.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025

Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan koefisien $-0,978$, t hitung $-4,308$, dan signifikansi kurang dari $0,001$. Karena nilai absolut t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel, hipotesis alternatif dapat diterima. Dalam model yang menggunakan *Altman Z-Score* sebagai ukuran *financial distress*, koefisien negatif berarti peningkatan *leverage* berkaitan dengan penurunan *Z-Score*. Penurunan *Z-Score* menunjukkan memburuknya kesehatan keuangan dan meningkatnya risiko *financial distress*. Secara ekonomi, hasil tersebut perlu dipahami berdasarkan arah *Z-Score* dan tidak hanya berdasarkan tanda negatif pada koefisien. *Leverage* yang meningkat berarti porsi aset yang dibiayai utang semakin besar sehingga perusahaan menghadapi kewajiban bunga dan pokok yang lebih tinggi. Jika arus kas tidak memadai, tekanan tersebut dapat menurunkan *Z-Score*. Temuan ini mendukung pentingnya pengelolaan struktur modal sebagai indikator kesehatan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fildzah dan Rachmawati (2025) mengenai pentingnya *leverage* dalam menjelaskan *financial distress*, walaupun arah dan interpretasi koefisien dapat berbeda sesuai proksi dan model pengukuran.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025

Hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai F-hitung sebesar $13,489$ dan signifikansi $<0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* tidak cukup dijelaskan oleh satu rasio keuangan saja, tetapi perlu dilihat melalui kombinasi kemampuan menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mengelola struktur pendanaan. Nilai *Adjusted R²* sebesar $0,202$ menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan $20,2\%$ variasi *financial distress*, sedangkan $79,8\%$ sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa *financial distress* dapat

dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lain, seperti arus kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, aktivitas, tata kelola, maupun kondisi ekonomi. Hasil simultan penelitian ini sejalan dengan Immanuel et al. (2024) dan Baihaqi et al. (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan beberapa rasio keuangan secara bersamaan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dalam menilai *financial distress* dibandingkan hanya menggunakan satu indikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Secara parsial, profitabilitas tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap financial distress, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum menjadi faktor penentu kondisi financial distress. Likuiditas juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang berarti kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap kondisi financial distress. Sebaliknya, leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Peningkatan leverage berkaitan dengan penurunan nilai Altman Z-Score yang menunjukkan semakin tingginya risiko kondisi keuangan perusahaan. Ketiga variabel penelitian mampu menjelaskan 20,2% variasi financial distress, sedangkan 79,8% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian financial distress sebaiknya tidak hanya didasarkan pada satu indikator keuangan, tetapi mempertimbangkan beberapa aspek keuangan secara bersamaan, terutama struktur pendanaan dan penggunaan utang. Oleh sebab itu, perusahaan subsektor makanan dan minuman perlu memperhatikan pengelolaan sumber pendanaan, mempertahankan kemampuan menghasilkan laba, serta menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan, seperti ukuran perusahaan, arus kas, pertumbuhan penjualan, aktivitas perusahaan, dan tata kelola, serta menggunakan periode atau objek penelitian yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai financial distress.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*. Vol. 23 No. 4. pp. 589–609.
- Anisa, S., Shafitranata, S., Azizah, R.M., dan Octavia, R. 2023. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Sebelum dan Saat Covid-19. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 12 No. 2. pp. 166–176.
- Baihaqi, A., Nurwati, S., Rasyiana, M., Anastasia, N., Yansyah, D., Kuswanto, F., dan Pratama, R.H. 2023. The Effect of Operating Capacity, Liquidity, and Profitability on Financial Distress in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016–2020. *International Journal Management and Economic*. Vol. 2 No. 1. pp. 21–33.
- Erikawati, C., Aini, N., dan Muktiana, I. 2024. Pengujian Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Tahun 2020–2023. *Borobudur Management Review*. Vol. 4 No. 1. pp. 1–14.
- Fildzah, N.C.N., dan Rachmawati, A. 2025. The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress of Food and Beverage Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*. Vol. 8 No. 2. pp. 12–27.

- Ghozali, I. 2020. 25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis. Semarang : Yoga Pratama.
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Edisi Ke-10. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Immanuel, M.G., Nilwan, A., dan Haninun. 2024. Effect of Profitability, Leverage and Liquidity Against Financial Distress (Case Study of Food Subsector Manufacturing Company and Beverage Listed on IDX for the 2018–2022 Period). *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*. Vol. 2 No. 2. pp. 487–498.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Stepani, P.N., dan Nugroho, L. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*. Vol. 3 No. 3. pp. 194–205.
- Sudirman, N., Rifqiansyah, R., dan Darmono, D. 2024. Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Ditinjau dari Perspektif Signaling Theory. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*. Vol. 4 No. 3. pp. 274–284.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- World Bank. 2024. Global Economic Prospects 2024. <https://www.worldbank.org>. Diakses 25 Februari 2026.